

**IDENTIFIKASI PENYEBAB RENDAHNYA
MINAT SISWA TERHADAP EKSTRAKURIKULER OLAAHRAGA DI SMAN 11 SURABAYA**

Anang MahPutra*, Hari Wisnu

S1 pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

*e-mail: Anangputra225@gmail.com

Abstrak

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat dibidang olahraga, baik cabang olahraga basket, sepakbola, dan bola voli. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga dan mengetahui dominan penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMAN 11 Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X dan XI SMAN 11 Surabaya. Yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga berjumlah 461 siswa. Setelah dihitung menggunakan SPSS hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 11 Surabaya, yaitu aspek perasaan dengan nilai koefisien sebesar 0,411, kondisi badan dengan nilai koefisien sebesar 0,037, keinginan memilih kegiatan lain dengan nilai koefisien sebesar 0,175, orang tua dengan nilai koefisien sebesar 0,166, guru Pembina ekstrakurikuler olahraga dengan nilai koefisien sebesar 0,133, sarana dan prasarana dengan nilai koefisien sebesar 0,158, teman dengan nilai koefisien sebesar 0,168, kondisi geografis dengan nilai koefisien sebesar 0,164 dan transportasi dengan nilai koefisien sebesar 0,155. Hasil penelitian dengan dengan metode analisis regresi secara umum menunjukkan tiga faktor dominan penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 11 Surabaya yaitu aspek perasaan dengan nilai koefisien sebesar 0,411, keinginan memilih kegiatan lain dengan nilai koefisien sebesar 0,175, aspek teman dengan nilai koefisien sebesar 0,168.

Kata kunci : Penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler.

Abstract

Extracurricular activities are educational activities outside of subject matter and counseling services to assist the development of learners according to their needs, potential, talents and interests through activities specifically organized by educators or qualified and authorized educators in schools / madrasah. Extracurricular activities are performed outside of physical education and sporting lessons with the aim to develop the potential, talent and interest in sports, both in sports basketball, football, and volleyball. The purpose of this study is to determine the factors that cause the low interest of students to sports extracurricular and to know the dominant cause of the low interest of students to sports extracurricular at SMAN 11 Surabaya. The type of research used in this study is descriptive research using a quantitative approach. Research done to describe symptoms, phenomena or certain events. The population of this research is all students of class X and XI SMAN 11 Surabaya. The follow sport extracurricular amounted to 461 students. After calculated using spss result of research show factors causing low interest of student to sport extracurricular at SMA Negeri 11 Surabaya, that is feeling aspect with coefficient value equal to 0,411, condition of body with coefesien value equal to 0,037, desire to choose other activity with coefesien value equal to 0,175, old with a coefficient value of 0.166, teacher coaches extracurricular sports with coefesien value of 0.133, facilities and infrastructure with the value of coefficient of 0.158, friends with coefficient value of 0.168, geographical conditions with coefficient value of 0.164 and transportation with coefficient value of 0.155. The result of research with regression analysis method generally shows three dominant factors causing low interest of student to sport extracurricular in SMA Negeri 11 Surabaya that is feeling aspect with coefficient value that is feeling aspect with coefficient

value 0,411, desire to choose other activity with coefficient value equal to 0,175 , friend aspect with coefficient value of 0.168.

Keywords: Cause of low interest of student to extracurricular.

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah (Prihatin, 2011: 108). Dalam Undang-undang RI Nomer 3 tahun 2005 tentang system keolahragaan nasional pada bab VII pasal 25 ayat 4, pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dengan memperhatikan kemampuan, minat, dan bakat peserta didik secara menyeluruh, baik melalui instrakurikuler dan ekstrakurikuler. Selain itu di dalam undang - undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, pasal 12 ayat 1b yang menyatakan bahwa setiap' peserta didik berhak mendapatkan pelayanan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar semakin kuat dan semakin dekat hubungan tersebut semakin besar minat (Slameto, 1995:180).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi para siswa dan dapat menjadi barometer perkembangan atau kemajuan sekolah yang sering diamati oleh orang tua siswa maupun masyarakat (Prihatin, 2011: 164). Perkembangan dan kemajuan tersebut dapat diketahui dengan cara ikut serta dalam even-even olahraga antar pelajar, karena saat ini sering diadakan even-even olahraga antar pelajar diantaranya, kejuaraan bola basket, bola voli, sepak bola, dan yang sedang populer saat ini adalah kejuaraan futsal. Menurut Djamarah (2008:166) Perkembangan dan kemajuan tersebut dapat diketahui dengan cara ikut serta dalam even-even olahraga antar pelajar, karena saat ini sering diadakan even-even olahraga antar pelajar diantaranya, kejuaraan bola basket, bola voli, sepak bola, dan yang sedang populer saat ini adalah kejuaraan futsal. Menurut Djamarah (2008:166) minat tidak hanya diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu dari pada lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan misalnya sekolah mengadakan ekstrakurikuler bolavoli, siswa minat

terhadap bolavoli akan menyukainya dan merasa senang bahkan akan berpartisipasi dalam ekstrakurikuler tersebut, jika minat telah tersalurkan yang harus dilakukan selanjutnya adalah meningkatkan minat tersebut, tetapi minat juga bisa berubah. Siswa yang sebelumnya aktif berpartisipasi dalam suatu kegiatan bisa berubah menjadi tidak aktif.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang diadakan di SMAN 11 Suabaya diantaranya ekstrakurikuler bolavoli, bolabasket, dan sepakbola. Diawal semester 1 tahun 2016-2017 banyak siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga, baik ekstrakurikuler bolavoli, bolabasket, dan sepakbola. Tetapi disemester 2 ini minat siswa rendah, itu dapat dibuktikan dengan sedikitnya partisipasi siswa yang mengikuti semua ekstrakurikuler olahraga yaitu ekstrakurikuler bolabasket yang semula diikuti oleh 18 siswa sekarang berkurang menjadi 10 siswa, ekstrakurikuler bolavoli yang semula 39 sekarang berkurang menjadi 17 siswa dan yang terakhir ekstrakurikuler sepakbola, yang semula diikuti 25 siswa sekarang hanya diikuti 12 siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler bolavoli, bolabasket dan sepakbola.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga tersebut. Alasan lainnya adalah selama menempuh pendidikan disalah satu sekolah menengah atas di kabupaten banyuwangi peneliti juga mengalami hal tersebut, banyak siswa yang tidak berminat terhadap ekstrakurikuler olahraga. Karena permasalahan-permasalahan di atas peneliti ingin melakukan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapat informasi terkait dengan fenomena, kondisi atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan melakukan pengujian hipotesis (Maksum, 2009:51).

Instrumen penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner. Ada dua sifat pertanyaan yang ada dalam kuisioner atau angket, yakni bersifat terbuka atau

Rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga dalam PJOK

tertutup. Bersifat terbuka apabila responden memiliki keleluasaan untuk memberi jawaban, sementara itu pertanyaan bersifat tertutup apabila jawaban dari responden sudah diarahkan pada pilihan jawaban yang tersedia (Maksum, 2009: 73). Kuisioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis angket atau kuisioner tertutup.

Kemudian dalam menyusun instrumen harus mengetahui tentang jenis skala pengukuran data agar instrumen dapat diukur sesuai dengan permasalahan penelitian (Hidayat, 2010, 78) angket yang digunakan berbentuk skala likert. Menurut Maksum (2009: 81) skala likert adalah metode perskalaan yang menggunakan distribusi respon setuju atau tidak setuju sebagai dasar penentuan nilai. Dalam menggunakan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi variabel, kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur (Ridwan, 2009:87). skala likert adalah metode perskalaan yang menggunakan distribusi respon setuju atau tidak setuju sebagai dasar penentuan nilai. Dalam menggunakan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi variabel, kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur (Ridwan, 2009:87) Penilaian yang diberikan oleh responden baik pertanyaan positif atau negatif yaitu sangat setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Setelah pembahasan dari berbagai hal yang berkaitan dengan metode dan teknik analisis data, maka dalam bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan. Data tentang faktor-faktor terendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMAN 11 SURABAYA ini diperoleh dari pengisian angket Faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 11 Surabaya. Untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 11 Surabaya di jelaskan

Dari perhitungan analisis regresi mendapatkan hasil bahwa nilai koefisien antara variabel perasaan terhadap faktor rendahnya minat dengan nilai koefisien antara variabel perasaan terhadap faktor rendahnya minat sebesar 0,411, kondisi badan terhadap faktor rendahnya minat dengan nilai koefisien sebesar 0,037, keinginan memilih kegiatan lain terhadap faktor rendahnya minat dengan nilai koefisien sebesar 0,175, orang tua terhadap faktor rendahnya minat dengan

<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>

koefisien sebesar 0,166, guru pembina ekstrakurikuler olahraga terhadap faktor rendahnya minat dengan nilai koefisien sebesar 0,133, sarana dan prasarana terhadap faktor rendahnya minat dengan nilai koefisien sebesar 0,158, teman terhadap faktor rendahnya minat dengan nilai koefisien sebesar 0,168, kondisi geografis terhadap faktor rendahnya minat dengan nilai koefisien sebesar 0,164 dan transportasi terhadap faktor rendahnya minat dengan nilai koefisien sebesar 0,155.

Pembahasan.

Hasil penelitian dengan metode analisis regresi secara umum menunjukkan lima faktor dominan penyebab rendahnya minat siswa yang dilihat melalui faktor internal dan eksternal terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 11 Surabaya yaitu:

Aspek perasaan yang memiliki nilai koefisien 0,411, hal ini dikarenakan siswa merasa kesulitan melaksanakan perintah dari guru pembina ekstrakurikuler olahraga, merasa tidak memiliki bakat di bidang olahraga, lebih menyukai ekstrakurikuler lain, merasa kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah kegiatan yang membosankan dan tidak bermanfaat.

Aspek keinginan memilih kegiatan lain yang memiliki nilai koefisien sebesar 0,175, menurut siswa belajar lebih penting berfokus pada nilai akademis dari pada mengikuti kegiatan ekstrakurikuler perintah dari guru pembina ekstrakurikuler olahraga, merasa tidak memiliki bakat di bidang olahraga, lebih menyukai olahraga, siswa cenderung mengerjakan tugas dari guru dan melaksanakan kerja kelompok bersama teman, menurut siswa kegiatan ekstrakurikuler olahraga hanyalah membuang waktu.

Aspek pengaruh teman memiliki nilai koefisien sebesar 0,168, siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga dikarenakan ikut ajakan dari teman, sehingga saat pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga cenderung sering bercanda, tidak serius melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, dan apabila teman tidak masuk/tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga maka siswa tersebut juga tidak masuk.

Aspek orang tua yang memiliki nilai koefisien sebesar 0,166, siswa lebih memilih untuk membantu orang tua di rumah dan orang tua siswa tidak mendukung untuk mengikuti ekstrakurikuler olahraga dikarenakan orang tua tidak menyukai olahraga,

Aspek geografis yang memiliki nilai koefisien sebesar 0,164, siswa cenderung malas untuk mengikuti ekstrakurikuler olahraga dikarenakan jarak tempat kegiatan ekstrakurikuler olahraga jauh dari tempat tinggal siswa. Kondisi cuaca yang panas membuat siswa

memurungkan niatnya untuk mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang identifikasi penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 11 Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 11 Surabaya yaitu perasaan, kondisi badan, keinginan memilih kegiatan lain, orang tua, guru pembina ekstrakurikuler, sarana dan prasarana, teman, kondisi geografis dan transportasi.
2. Faktor dominan penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 11 Surabaya yaitu aspek perasaan dan keinginan memilih kegiatan lain. Untuk faktor dominan dari masing-masing indikator menunjukkan faktor internal yang dominan menyebabkan rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 11 Surabaya yaitu aspek perasaan sedangkan aspek eksternal yang dominan menyebabkan rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 11 Surabaya yaitu aspek teman.

Saran

Kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya dibina lebih baik lagi oleh tiap sekolah, dengan harapan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi peningkatan kecerdasan emosional siswa sehingga bisa mencegah terjadinya kenakan remaja. Sekolah harus lebih memperhatikan dan mementingkan akan kegiatan siswa baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, karena kegiatan tersebut menunjang terhadap kemampuan dan perkembangan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfabeta. Shadily, H. 1992. *Ensiklopedi Indonesia Edisi Khusus*. ISBN: 979-8276-44-2. Jakarta: PT Intermasa
- Lutan, R & Sumardianto. 2000. *Filsafat Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Maksum, A. 2009 *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: FIK Universitas Negeri Surabaya.
- Prihatin, E 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

Riduwan, 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Shadily, H. 1992. *Ensiklopedi Indonesia Edisi Khusus*. ISBN 979-8276-44-2. Jakarta: PT Intermasa.

Slameto. 1995. *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Republic Indonesia nomer 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional. 2003. Surabaya: Usaha Nasional.